

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia yang seharusnya dilaksanakan seumur hidup bukan hanya wajib belajar 9 tahun. Karena sejatinya manusia membutuhkan pendidikan untuk merevolusi dirinya agar mendapatkan ilmu yang baik dan benar sesuai dengan sumbernya. Sumber yang terverifikasi kebenarannya yaitu Alquran dan Hadist yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia khususnya bagi kaum muslim.

Sejalan dengan hal diatas Pendidikan Agama Islam adalah agama penyeimbang antar dunia dan akhirat, Islam tidak mempertentangkan antara iman dengan ilmu, bahkan menurut Rasulullah SAW, Islam mewajibkan manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan sejak dari buaian hingga akhir kehidupan : “Minal mahdi ilal lahd”, yaitu dengan pendidikan seumur hidup. Tanpa ilmu, hidup dan kehidupan manusia pasti tidak akan bermutu, dengan agama dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan hidup ini terarah, dan lebih bermakna. Oleh karena itu, dengan ilmu yang baik dan agama Islam kehidupan manusia menjadi sempurna, bahagia dan penuh rahmat.

Dalam kehidupan masyarakat modern agama pun tetap diperlukan oleh manusia.<sup>1</sup>

Di dalam Pendidikan Agama Islam memuat berbagai ilmu yang menyangkut agama seperti Fiqih, Tasawuf dsb yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar adalah suatu kegiatan interaksi dalam suatu kelas atau ruangan yang di dalamnya terdapat guru dan siswa, yang mana dalam kegiatan belajar terjadilah sebuah pembelajaran berisi ilmu yang disampaikan oleh guru kepada siswanya. Dalam proses penyampaiannya guru harus menggunakan metode atau model yang tidak membuat mahasiswa bosan, karena mahasiswa pada zaman dahulu dengan zaman milenial itu berbeda. Mahasiswa sekarang sangat mudah merasa bosan jika materi yang disampaikan oleh guru sangat monoton dan didukung dengan metode atau model yang kurang mendukung juga. Maka dari itu metode atau model yang digunakan oleh guru harus mampu membuat para mahasiswa ikut berpartisipasi didalamnya.

Sejalan dengan hal itu bahwa pendidikan secara nasional diarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Salah satu model pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran fiqh adalah model *Problem Based Learning*.

---

<sup>1</sup> H. J. Sada, Manusia Dalam Perspektif Agama Islam, (Lampung: Al-Tadzkiyyah, 2016) Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), hlm 129–142.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada situasi yang orientasi pada masalah. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata), sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.<sup>2</sup>

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>3</sup>

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan masalah dengan dunia nyata yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berfikir logisnya. Selain hal itu model PBL dalam pembelajaran fiqh memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi. Sikap toleransi terhadap perbedaan madzhab fiqh yang masih terjadi di lingkungan sekitar kita. Selain itu tak kalah pentingnya bahwa di

---

<sup>2</sup> Muslim Ibrahim dan M. Nur, *Pembelajaran Bermasalah*, (Surabaya: Uni Press, 2000), hlm 3.

<sup>3</sup> Ihat Fatimah, *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik* dikutip dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/195404021980112001IHAT\\_HATIMAH/Pengertian\\_Pendekatan,\\_strategi,\\_metode,\\_teknik,\\_taktik\\_dan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf) diakses pada hari kamis tanggal 23 mei 2019 jam 13.10 WIB.

lingkungan perkuliahan juga masih banyak terjadi fakta-fakta menarik tentang sikap toleransi bermadzhab di antaranya adalah dimana mahasiswa PAI yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda berada dalam satu kampus yang sama.

Universitas Islam Indonesia memiliki 8 fakultas yang di antaranya adalah Fakultas Ilmu Agama Islam yang di dalamnya terdapat Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis akan melakukan penelitian terhadap mahasiswa Prodi PAI, hal ini di karenakan latar belakang pendidikan mahasiswa prodi tersebut nampak beragam dari cara pelaksanaan ibadahnya, dan hal ini mencerminkan adanya perbedaan dari segi ibadah misalnya dalam pelaksanaan Sholat Shubuh yang menggunakan dan tidak menggunakan qunut, Sholat Tarawih yang berjumlah 20 dan 8 raka'at.

Di samping itu, menurut fakta yang diperoleh oleh penulis bahwa terdapat perbedaan madzhab antara mahasiswa yang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Istilah perbedaan madzhab sering kita jumpai di mana saja dan kapanpun termasuk pada mahasiswa PAI. Oleh karena itu di sinilah peran model *Problem Based Learning* (PBL) agar bisa menumbuhkan sikap toleransi mahasiswa sehingga peneliti ingin meneliti terkait persoalan ini.

Di dalam proses pembelajaran mata kuliah Fiqih yang menggunakan beberapa model pembelajaran biasanya mahasiswa masih cukup bingung akan bagaimana sikap yang harus ditunjukkan terhadap

teman yang berbeda madzhab dengan kita, ataupun ketika saat teman kita presentasi dan mahasiswa lain ingin menyanggah ataupun bertanya terkait yang kita yakini dan yang teman kita yakini berbeda, maka timbulah rasa canggung atau malu untuk menyampaikan sebuah pendapat. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap toleransi bermadzhab fiqih mahasiswa PAI.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

- a. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata kuliah fiqih mahasiswa angkatan 2016 di PAI FIAI.
- b. Implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap toleransi bermadzhab Fiqih mahasiswa angkatan 2016 di PAI FIAI.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas bahwasanya pertanyaan penelitian yang akan dijabarkan ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata kuliah Fiqih mahasiswa angkatan 2016 di PAI FIAI?
- b. Bagaimana implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap toleransi bermadzhab Fiqih mahasiswa angkatan 2016 di PAI FIAI?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata kuliah fiqih mahasiswa angkatan 2016 di PAI FIAI.
2. Untuk menjelaskan bagaimana implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap toleransi bermadzhab Fiqih mahasiswa angkatan 2016 di PAI FIAI.

### D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua kalangan lembaga Pendidikan pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan itu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan.
  - b. Harapannya penelitian ini dapat memperkaya khazanah keislaman tentang implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap toleransi bermadzhab Fiqih mahasiswa di jurusan PAI, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan perbedaan *sample* penelitian yang lebih banyak.

2. Manfaat secara praktis :

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan pada peneliti yang akan meneliti terkait implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap toleransi bermadzhab Fiqih mahasiswa di Jurusan PAI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para mahasiswa dan lingkungan sekitarnya supaya dapat bersikap lebih positif menanggapi tentang sikap toleransi bermadzhab fiqih.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum penelitian yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok permasalahan yang akan dipaparkan. Skripsi ini dipaparkan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang berisi mengenai latar belakang masalah, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan & manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Kajian Teori, merupakan bab yang berisi mengenai kajian pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini meliputi landasan teori dari variabel penelitian ini yaitu implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap toleransi bermadzhab fiqih mahasiswa.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, merupakan bab yang berisi mengenai hasil dan pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu implikasi model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap sikap toleransi bermadzhab fiqih mahasiswa PAI FIAI UII 2016/2017.

Bab V Kesimpulan, merupakan bab berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

